



## UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA MAKASSAR

### *Improvement of Adolescent Reproductive Health and Sexually Transmitted Infections Knowledge at Vocational High School Students in Makassar City*

Elizabet C. Jusuf <sup>\*1)</sup>, Lenny Maria Lisal<sup>1)</sup>, Nasrudin Andi Mappaware<sup>2)</sup>, Andi Nursanty Padjalangi<sup>1)</sup>, Johnsen Mailoa<sup>1)</sup>, Dwicky Limbersia Aries<sup>3)</sup>, dan Prilly Astari<sup>3)</sup>

\*e-mail: [obginsosfkuh@gmail.com](mailto:obginsosfkuh@gmail.com).

<sup>1)</sup> Divisi Obstetri dan Ginekologi Sosial, Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.

<sup>2)</sup> Divisi Obstetri dan Ginekologi Sosial, Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia.

<sup>3)</sup> Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.

*Diserahkan tanggal 30 April 2024, disetujui tanggal 17 Mei 2024*

### ABSTRAK

Remaja adalah usia yang rentan mengalami berbagai masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan usia dini, pelecehan seksual dan infeksi menular seksual (IMS). Tingkat pengetahuan yang rendah tentang IMS memberi peluang untuk remaja melakukan perilaku seksual yang tidak aman. Menurut data *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) tahun 2017, kasus IMS baru pada usia remaja yang berumur 15-24 tahun diketahui berkontribusi sebesar 50% dengan resiko yang sama besar pada laki-laki dan perempuan. Tujuan kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 dengan lokasi mitra SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Teknik pengambilan sampel untuk evaluasi menggunakan metode *systematic random sampling*, mengambil sampel siswa sebanyak 50 responden. Evaluasi tingkat pengetahuan siswa dilakukan dengan tahapan *pre-test*, penyampaian materi dengan metode ceramah, sesi tanya jawab dan diskusi kemudian diakhiri dengan *post-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata hasil *pre-test* yaitu 9,02 dan nilai rata-rata hasil *post-test* yaitu 12,94 dengan nilai maksimal yaitu 15. Hasil uji Wilcoxon signed rank test setelah diberikan penyuluhan kesehatan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan ( $Z = -6,183$ ), nilai *p-value* yang didapatkan pada penelitian adalah 0,000 yang menunjukkan 50 siswa (100%) responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang penyakit menular seksual yang berarti ( $p-value < 0,05$ ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual pada siswa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

**Kata kunci:** Pengetahuan, kesehatan reproduksi remaja, infeksi menular seksual.



Elizabet C. Jusuf, Lenny Maria Lisal, Nasrudin Andi Mappaware, Andi Nursanty Padjalangi, Johnsen Mailoa, Dwicky Limbersia Aries, dan Prilly Astarti: *Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Makassar.*

## ABSTRACT

Adolescents are an age that is vulnerable to reproductive health problems such as early pregnancy, sexual harassment and sexually transmitted infections (STIs). Low levels of knowledge about sexually transmitted diseases have the opportunity to engage in unsafe sexual behavior. According to data from the Centers for Disease Control and Prevention (CDC) in 2017, new STIs cases in adolescents aged 15-24 years are known to contribute 50% with the same risk for men and women. The purpose of this research is to increase students' knowledge about adolescent reproductive health and sexually transmitted infections. This research was conducted on October, 2022, the research location at SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Sampling technique with systematic random sampling method, the sample of students as many as 50 respondents. Evaluation of students' knowledge level is carried out in stages in the form of *pre-test*, delivery of material using the lecture method, question and answer session and discussion then ended with a *post-test*. The results of this study indicate the average value of the *pre-test* results is 9.02 and the average *post-test* results is 12.94 with a maximum value of 15. The results of the Wilcoxon signed rank test after being given health counseling showed a significant effect ( $Z = -6.183$ ), the *p-value* obtained in the study was 0.000 which showed 50 students (100%) respondents experienced a significant increase in knowledge about sexually transmitted diseases (*p-value* < 0.05). The results of this study indicate that there is an increase in knowledge about adolescent reproductive health and sexually transmitted infections in students after health education is carried out.

**Keywords:** *Knowledge, adolescent reproductive health, sexually transmitted infections.*

## PENDAHULUAN

Remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik mulainya masa pubertas dan berhentinya pertumbuhan fisik; secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berpikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa. Perubahan pubertas dan biologis utama termasuk perubahan pada organ seks, tinggi, berat, dan massa otot, serta perubahan besar dalam struktur otak. Kemajuan kognitif mencakup peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir secara abstrak dan bernalar secara lebih efektif (Arnett, 2007).

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Kementerian kesehatan Republik Indonesia, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BkkbN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (WHO, 2014; BkkbN, 2020; Permenkes RI, 2014). Menurut WHO, remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan

keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri (WHO, 2014).

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik dan mental serta sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya (WHO, 2014). Sehat secara reproduksi merupakan suatu keadaan manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya dan mampu menjalankan fungsi serta proses reproduksinya secara sehat dan aman. Remaja adalah usia yang rentan dalam masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan dan melahirkan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) termasuk Human Immunodeficiency Virus (HIV), pelecehan seksual dan pemerkosaan.

Perkembangan hormonal yang memengaruhi perkembangan fisik, psikologis dan kognitif menyebabkan remaja mulai menunjukkan ketertarikan pada aktivitas seksual. Tanpa pemahaman yang tepat atau informasi yang salah mengenai masalah seksualitas, menyebabkan remaja memiliki risiko tinggi tertular IMS. Perilaku seksual yang tidak aman, atau penyalahgunaan jarum suntik saat menyalahgunakan narkoba, meningkatkan risiko penyebaran IMS seperti gonore, klamidia, hingga yang paling parah HIV/AIDS di kalangan remaja (PERDOSKI, 2018).

Pada kasus IMS baru, Usia Remaja yang berumur 15-24 tahun diketahui lebih berkontribusi sebesar 50%. Laki-laki dan perempuan memiliki faktor risiko yang sama besarnya untuk terkena IMS. Tetapi, wanita muda akan menghadapi konsekuensi gangguan kesehatan dalam jangka Panjang yang lebih serius. Diperkirakan bahwa IMS yang tidak terdiagnosa menyebabkan 24.000 wanita menjadi infertil tiap tahunnya. Remaja berusia 15-19 tahun yang aktif secara seksual dan dewasa muda yang berusia 20-24 tahun memiliki risiko terkena IMS karena perilaku dan alasan biologis (CDC, 2017).

Pada penelitian Ihsan tahun 2020 di RSPTN Universitas Hasanuddin Makassar Pasien IMS terbanyak berdasarkan kelompok usia adalah 20-29 tahun sebanyak 19 orang (41,3%), jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 32 orang (69,6%), jenis IMS terbanyak adalah HIV sebanyak 31 orang (67,4%), tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 23 orang (50%), dan status pernikahan terbanyak adalah pada pasien yang belum menikah sebanyak 22 orang (47,8%) (Ihsan, 2020).

Berdasarkan hal diatas, maka kami melakukan kegiatan penyuluhan siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual di Pusat Kesehatan Masyarakat Andalas, Kota Makassar. Tujuan kegiatan penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan rep-

Elizabeth C. Jusuf, Lenny Maria Lisal, Nasrudin Andi Mappaware, Andi Nursanty Padjalangi, Johnsen Mailoa, Dwickly Limbersia Aries, dan Prilly Astari: Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Makassar.

roduksi remaja dan infeksi menular seksual di sekolah menengah kejuruan di Kota Makassar.

## METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan pada kegiatan penyuluhan ini adalah *true experimental pre-test-post-test design* sehingga dapat mengetahui keberhasilan dari suatu intervensi berupa pemberian materi secara oral dengan metode ceramah.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan Hari Sabtu, 22 Oktober 2022 pada pukul 09.00 – 12.00 WITA di SMK Muhammadiyah 3 sebagai wilayah kerja Puskesmas Andalas di Kota Makassar. Sasaran kegiatan ini adalah para siswa yang berjumlah 50 orang di SMK Muhammadiyah 3, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Metode yang diterapkan pada kegiatan penyuluhan ini yaitu berupa penyampaian materi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan terkait dengan kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual. Penyampaian materi ini disampaikan secara oral dengan media bantu berupa PowerPoint dengan bantuan LCD proyektor.

Adanya peningkatan pengetahuan dari *pre-test* ke *post-test* yang bermakna pada peserta menjadi tolak ukur keberhasilan dari kegiatan penyuluhan ini. Metode evaluasi penyuluhan ini dinilai dari analisis perubahan nilai dari *pre-test* ke *post-test*. Soal *pre-test*

dan *post-test* merupakan soal *multiple choice* dengan total 15 butir yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual, tiap butir soal yang dijawab benar akan mendapatkan nilai 1. Setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test*, nilai akan direkapitulasi kemudian dianalisis. Analisis univariat digunakan untuk mengukur rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan. Analisis bivariat menggunakan uji-t berpasangan dengan derajat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ) jika data terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal maka uji Wilcoxon akan digunakan untuk menilai adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna pada responden terkait dengan kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual setelah mendapatkan materi penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 50 siswa, kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir untuk peserta, serta pemberian kuesioner yang sudah disesuaikan dengan materi penyuluhan yang akan diberikan (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dan IMS di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Pemberian kuesioner *pre-test* dilakukan sebelum pemberian materi untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual. Hasil *pre-test* didapatkan nilai paling kecil adalah 4 yang diraih oleh 2 peserta, sedangkan nilai paling besar adalah 13 yang dapat diraih oleh 2 peserta, sebagian besar responden mendapatkan nilai 8 yaitu sebanyak 10 peserta. Setelah dilakukan penyuluhan, dilakukan pemberian *post-test*,

hasilnya didapatkan nilai yang paling rendah adalah 8 dan nilai tertinggi adalah 15, sebagian besar responden mendapatkan nilai *post-test* 14 yaitu sebanyak 7 peserta. Rata-rata nilai *pre-test* yaitu 9,02 poin yang menunjukkan masih kurangnya pengetahuan siswa sebelum mendengarkan penjelasan. Setelah dilakukan penyuluhan dilakukan *post-test* dan hasilnya menunjukkan nilai rata-rata *post-test* yaitu 12,94 poin (Tabel 1).

Elizabet C. Jusuf, Lenny Maria Lisal, Nasrudin Andi Mappaware, Andi Nursanty Padjalangi, Johnsen Mailoa, Dwickly Limbersia Aries, dan Prilly Astari: Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Makassar.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual responden sebelum dan setelah intervensi serta peningkatan masing-masing responden.

Responden	Tingkat Pengetahuan		
	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan	Perubahan
1	10,00	14,00	4,00
2	10,00	13,00	3,00
3	7,00	14,00	7,00
4	11,00	12,00	1,00
5	10,00	13,00	3,00
6	11,00	15,00	4,00
7	4,00	9,00	5,00
8	9,00	12,00	3,00
9	8,00	13,00	5,00
10	8,00	11,00	3,00
11	11,00	14,00	3,00
12	8,00	14,00	6,00
13	10,00	14,00	4,00
14	7,00	13,00	6,00
15	13,00	14,00	1,00
16	10,00	14,00	4,00
17	12,00	15,00	3,00
18	11,00	13,00	2,00
19	9,00	14,00	5,00
20	9,00	15,00	6,00
21	8,00	14,00	6,00
22	9,00	13,00	4,00
23	11,00	15,00	4,00
24	12,00	14,00	2,00
25	11,00	12,00	1,00
26	9,00	12,00	3,00
27	8,00	14,00	6,00
28	6,00	14,00	8,00
29	4,00	8,00	5,00
30	5,00	8,00	3,00
31	8,00	9,00	1,00
32	8,00	12,00	4,00
33	7,00	14,00	7,00
34	11,00	15,00	4,00
35	7,00	14,00	7,00
36	8,00	13,00	5,00
37	10,00	13,00	3,00
38	11,00	14,00	3,00
39	13,00	14,00	1,00
40	9,00	13,00	4,00
41	9,00	13,00	4,00
42	10,00	14,00	4,00
43	8,00	11,00	3,00
44	12,00	15,00	3,00
45	7,00	15,00	8,00
56	8,00	13,00	5,00
47	6,00	10,00	4,00
48	9,00	12,00	3,00
49	11,00	13,00	2,00
50	8,00	10,00	2,00
<b>Rata-Rata</b>	<b>9,02</b>	<b>12,94</b>	<b>3,92</b>

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas data nilai *pre-test* dan *post-test*, karena jumlah data  $\leq 50$  sampel, maka peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasilnya menunjukkan bahwa data *pre-test* terdistribusi normal ( $p > 0,05$ ) sedangkan data *post-test* tidak terdistribusi normal ( $p < 0,05$ ) (Tabel 2 dan Gambar 2). Berdasarkan hasil uji normalitas, untuk menguji adanya peningkatan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual, dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank test* untuk menilai signifikansi dari peningkatan pengetahuan responden. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan median nilai yang signifikan pada siswa setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual ( $Z = -6,183$ ;  $p < 0,00$ ) (Tabel 3).

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para siswa-siswi yang mewakili usia remaja dan rentan terhadap infeksi menular seksual. Dengan harapan terdapat peningkatan pengetahuan para siswa-siswi sehingga meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam menjaga kesehatan organ reproduksi dan mencegah penyakit infeksi menular seksual. Dengan meningkatnya pengetahuan, mereka akan peduli terhadap kesehatan reproduksinya. Hal ini dapat mengurangi angka seks bebas pra nikah sehingga menurunnya angka penularan IMS pada remaja di Indonesia.

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara penyuluhan yang dilakukan tentang kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual. Berdasarkan hasil *pre-test*, pengetahuan siswa siswi tentang kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual masih kurang dengan rata-rata 9,02 poin. Namun, setelah mendapatkan penyuluhan, pengetahuan siswa siswi mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 12,94 poin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kora (2016) yang melaporkan tingkat pengetahuan tentang IMS yang rendah (65,7%) pada Remaja Putri Maluku Tenggara Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta (Kora et al., 2016).

Hasil studi ini juga sejalan dengan studi Zainuddin (2017) yang melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual Di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian menunjukkan dari 61 responden diperoleh 55 siswa (90,2%) mempunyai pengetahuan kurang sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan dan setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan terdapat 60 siswa (98,4%) mempunyai pengetahuan baik, dan terdapat 1 siswa (1,6%) yang mempunyai pengetahuan cukup. Artinya, responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang penyakit menular seksual yang bermakna (Zainuddin, 2017). Pada penelitian Lipinwati tahun 2018

Elizabet C. Jusuf, Lenny Maria Lisal, Nasrudin Andi Mappaware, Andi Nursanty Padjalangi, Johnsen Mailoa, Dwickly Limbersia Aries, dan Prilly Astarti: Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Makassar.

didapatkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual pada Siswa/i SMA Negeri 5 Kota Jambi (Lipinwati et al., 2018).

Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswa tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual. Rendahnya pengetahuan tentang IMS merupakan salah satu penyebab dari perilaku berisiko untuk tertular IMS dan penyebaran HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan rendah tentang IMS berpeluang hampir 2 kali untuk melakukan perilaku seksual tidak aman dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi (Kora et al., 2016).

Kegiatan penyuluhan ini dapat dikatakan berhasil berdasarkan indikator yaitu adanya

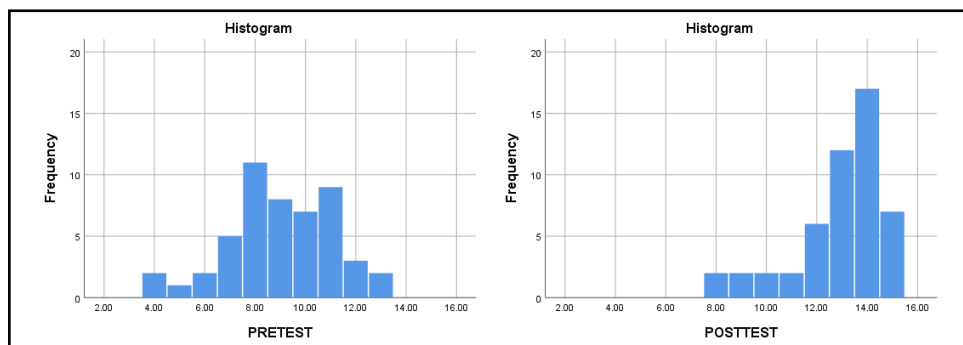
peningkatan dari pengetahuan peserta terkait topik penyuluhan yang diberikan yaitu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual. Selain itu, sesi tanya jawab juga dapat dilaksanakan secara optimal dikarenakan terdapat banyak pertanyaan dan apresiasi dari peserta (Gambar 3).

Kegiatan konseling ini dianggap sebagai salah satu solusi pencegahan perilaku seksual tidak aman dalam lingkungan remaja (Kora et al., 2016). Oleh karena itu sebaiknya kegiatan seperti ini tetap dilaksanakan dengan frekuensi yang lebih sering, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan remaja terkait pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual.

Tabel 2. Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*) nilai *pre-test* dan *post-test*

Variabel	Mean (CI 95% )	Standar Deviasi	Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
<i>Pre-test</i>	9,02 (8,42-9,61)	2,10	0,126*
<i>Post-test</i>	12,94 (12,42-13,45)	1,80	0,000*

\* $p > 0,05$  menunjukkan bahwa data berdistribusi normal; CI (Confidence Interval)



Gambar 2. Box plot uji normalitas Shapiro-Wilk A) *Pre-test*; B) *Post-test*.



Tabel 3. Uji Wilcoxon Signed Rank Test perbedaan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual sebelum dan setelah pemberian intervensi.

Nilai	n	Median	Range	Z	p-value
<i>Pre-test</i>	50	9	9	-6,183	0,000
<i>Post-test</i>	50	13	7		

\*Berbeda signifikan ( $p < 0,05$ )

### SIMPULAN

Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual dapat meningkatkan pengetahuan para siswa. Diharapkan peningkatan pengetahuan ini mampu merubah sikap responden menjadi lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi dan pencegahan infeksi menular seksual sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas. Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual sebaiknya lebih banyak dilakukan, khususnya di sekolah-sekolah untuk menjangkau usia remaja yang rentan terhadap pernikahan dini, seks bebas dan infeksi menular seksual.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan staf SMK Muhammadiyah 3, Kepala Puskesmas Andalas Makassar beserta staf, Ketua Departemen Obstetri dan Ginekologi Universitas Hasanuddin, Ketua Program Studi Obstetri dan Ginekologi Universitas Hasanuddin, Ketua dan seluruh staf Divisi Obstetri dan Ginekologi Sosial

Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUH, dan siswa beserta semua pihak yang telah terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arnett JJ. Emerging Adulthood: What Is It, and What Is It Good For? *Child Dev Perspect.* 2007;1(2):68-73. doi:10.1111/j.1750-8606.2007.00016.x
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Data sensus penduduk tahun 2020. Published online 2020.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Sexually Transmitted Diseases. Published 2017. Accessed October 28, 2022. <https://www.cdc.gov/std/default.htm>
- Ihsan N. Karakteristik Pasien Infeksi Menular Seksual Di RSPTN Universitas Hasanuddin Makassar Periode Januari 2018 - Desember 2018. Universitas Hasanuddin; 2020. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1639%0A>
- Kora FT, Dasuki D, Ismail D. Pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual dengan Perilaku Seksual Tidak Aman pada Remaja Putri Maluku Tenggara Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

*Elizabet C. Jusuf, Lenny Maria Lisal, Nasrudin Andi Mappaware, Andi Nursanty Padjalangi, Johnsen Mailoa, Dwicky Limbersia Aries, dan Prilly Astari: Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Makassar.*

J Kesehatan Reproduksi. 2016;3(1):50.  
doi:10.22146/jkr.13880

Lipinwati L, Karolina ME, Lestari RH. Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dan penyakit meular seksual pada siswa SMAN 5 Jambi. Med Med Dedication. 2018;1(2). doi:<https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v1i2.4952>

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak. Published online 2014.

Perhimpunan dokter spesialis kulit dan kelamin Indonesia (PERDOSKI). Mengapa Remaja Rentan Infeksi

Menular Seksual? . Accessed October 28, 2022.  
<https://perdoski.id/article/detail/757-mengapa-remaja-rentan-infeksi-menular-seksual>

World Health Organization. Adolescence: a period needing special attention - recognizing-adolescence. World Health Organization. Published 2014. <http://apps.who.int/adolescent/second-decade/section2/page1/recognizing-adolescence.html>

Zainuddin S. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Universitas Islam Negeri Makassar; 2017.